



29 Juli 2024

IKHTISAR CUACA

Tanggal Berlaku :
29 - 31 JULI 2024





FACT SHEET TANGGAL 29 JULI 2024
BERLAKU TANGGAL 29 - 31 JULI 2024

I. KONDISI CUACA 24 JAM TERAKHIR

1. Curah Hujan Indonesia ≥ 10.0 mm/hari:

1)	Stasiun Meteorologi Yuwai Semaring, Kalimantan Utara	:	38.0	mm
2)	Stasiun Meteorologi Enarotali, Papua Tengah	:	22.0	mm
3)	Stasiun Meteorologi Gusti Syamsir Alam, Kalimantan Selatan	:	17.0	mm
4)	Stasiun Meteorologi Cut Nyak Dhien Nagan Raya, Aceh	:	15.0	mm
5)	Stasiun Meteorologi Wamena Jaya Wijaya, Papua Pegunungan	:	14.0	mm
6)	Stasiun Meteorologi I Gusti Ngurah Rai, Bali	:	12.0	mm
7)	Stasiun Meteorologi Malikussaleh, Aceh	:	11.0	mm
8)	Stasiun Meteorologi Kualanamu, Sumatra Utara	:	10.0	mm

Berdasarkan pantauan citra satelit, distribusi awan konvektif signifikan selama 24 jam terakhir terdapat di Aceh, Sumatera Utara, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua, Papua Tengah, dan Papua Pegunungan.

2. Curah Hujan Jabodetabek: NIHIL

3. Kejadian Bencana:

- 1) Angin kencang : Kabupaten Aceh Barat Daya, Aceh
Kec. Bebesan, Kec. Bintang, Kec. Atu Lintang, Kabupaten Aceh Tengah, Aceh
Sumber: <https://atjehwatch.com/>
- 2) Angin kencang : Kec. Lhoong, Kabupaten Aceh Besar, Aceh
Sumber: Group WA Indonesia Tangguh Bencana
- 3) Kebakaran hutan dan lahan : ● Kab. Banyuasin
● Kab. Empat Lawang
● Kab. Lahat
● Kab. Muara Enim
● Kab. Musi Banyuasin
● Kab. Musi Rawas
● Kab. Musi Rawas Utara
● Kab. Ogan Ilir
● Kab. Ogan Komering Ilir
● Kab. Ogan Komering Ulu
● Kab. Ogan Komering Ulu Selatan
● Kab. Ogan Komering Ulu Timur
● Kab. Penukal Abab Lematang Ilir
● Kab. Lubuk Linggau
● Kota Pagar Alam
● Kota Palembang
● Kota Prabumulih
Sumber : Group WA Indonesia Tangguh Bencana
- 4) Kebakaran hutan dan lahan : ● Kec. Woha- Ds. Samili, Kab. Bima Prov. Nusa Tenggara Barat
Sumber : Group WA Indonesia Tangguh Bencana

II. ANALISIS TERKINI:

1. Kondisi Global

1. Indeks SOI : -3.9, **tidak signifikan** terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).
2. Indeks NINO 3.4 : +0.16, **tidak signifikan** terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).
3. Indeks DMI : -0.33, **tidak signifikan** terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).

2. Kondisi Regional

- 1) *Madden-Julian Oscillation* (MJO) pada tanggal 29 Juli 2024 terpantau di fase 5 (*Maritime Continent, Netral*) yang kurang berkontribusi terhadap proses pembentukan awan hujan di wilayah Indonesia. Gangguan fenomena MJO secara spasial terpantau aktif di Laut Filipina, dan Samudera Pasifik sebelah timur Filipina yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
- 2) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
 - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat terpantau aktif di Aceh, Sumatra Utara, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur terpantau aktif di Samudra Hindia barat Aceh dan Perairan utara Aceh, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - c. Gelombang dengan *Low Frequency* yang cenderung persisten terpantau aktif di Pesisir timur Sulawesi Utara, Maluku Utara, dan Pesisir utara Papua Barat.
 - d. Kombinasi antara gelombang MJO, *Low Frequency*, gelombang Rossby Ekuator dan gelombang Kelvin pada wilayah dan periode yang sama terpantau di wilayah Samudra Hindia barat Aceh dan Perairan utara Aceh, yang dapat meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
- 3) Suhu Muka Laut/*Sea Surface Temperature* (SST) dengan anomali $+0.5^{\circ}\text{C}$ – $(+3.1^{\circ}\text{C})$ yang dapat meningkatkan potensi penguapan (penambahan massa uap air) berada di Perairan utara Aceh, Samudera Hindia barat Sumatera, Selat Malaka, Selat Karimata, Laut Jawa bagian selatan, Selat Sunda, Laut Bali, Selat Makassar bagian selatan, Laut Flores, Teluk Bone, Teluk Tomini, Laut Maluku, Laut Seram, Laut Halmahera, Laut Arafuru, Laut Banda, Teluk Cendrawasih, dan Samudra Pasifik utara Papua.
- 4) Indeks Seruakan Dingin (*Cold Surge*) bernilai -0.16 yang menunjukkan indikasi fenomena seruakan massa udara dingin tidak signifikan terhadap wilayah Indonesia.
- 5) Daerah pertemuan dan perlambatan kecepatan angin (konvergensi) terpantau memanjang dari Samudra Hindia barat Sumatra Barat hingga Perairan barat Aceh, di Laut Andaman, Selat Malaka hingga Teluk Thailand, dan di Kalimantan Timur hingga Kalimantan Barat bagian utara, serta daerah pertemuan angin (konfluensi) terpantau di wilayah Samudra Hindia barat Sumatra Utara, Selat Karimata, Selat Makassar bagian utara, dan Papua bagian tengah. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sepanjang daerah konvergensi/konfluensi tersebut.

- 6) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knot, terpantau di Samudra Hindia barat daya Lampung, Samudra Hindia selatan Nusa Tenggara Timur, Laut Timor, dan Laut Arafuru yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar perairan tersebut.
3. Kondisi Lokal/Mikro
 - 1). Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Riau, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Papua Barat, Papua, Papua Tengah, dan Papua Pegunungan.
 - 2). Pemantauan Debu Vulkanik dari Citra Satelit Himawari tanggal 28 Juli 2024 sekitar pukul 07.00 WIB, sebaran debu vulkanik:
 - Gunung Semeru : tidak terdeteksi.
 - Gunung Lewotobi : terdeteksi bergerak ke Barat - Barat Laut
 - Gunung Ibu : terdeteksi bergerak ke Barat Laut
 - Gunung Dukono : terdeteksi bergerak ke Barat Laut - Utara

III. PROGNOSIS

1. Hasil analisis kondisi iklim global menunjukkan kondisi ENSO Netral dengan nilai NINO 3.4 sebesar +0.16 dan nilai SOI -3.9. Nilai DMI sebesar -0.33 menunjukkan Dipole Mode juga tidak berpengaruh terhadap peningkatan pola konvektif di wilayah Indonesia bagian barat.
2. Hasil analisis kondisi regional tanggal 29 Juli 2024 berdasarkan:
 - 1). Analisis OLR, MJO, dan aktivitas gelombang ekuator menunjukkan kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif di Sumatra bagian utara, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Pesisir timur Sulawesi Utara, Maluku Utara, dan Pesisir utara Papua Barat Daya.
 - 2). Pantauan daerah konvergensi menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan pertumbuhan awan hujan di Aceh, Sumatra Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Barat, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua, Papua Tengah, dan Papua Pegunungan.
 - 3). Hasil analisis kondisi lokal/mikro menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif akibat kondisi labilitas yang kuat di Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Riau, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Papua Barat, Papua, Papua Tengah, dan Papua Pegunungan.

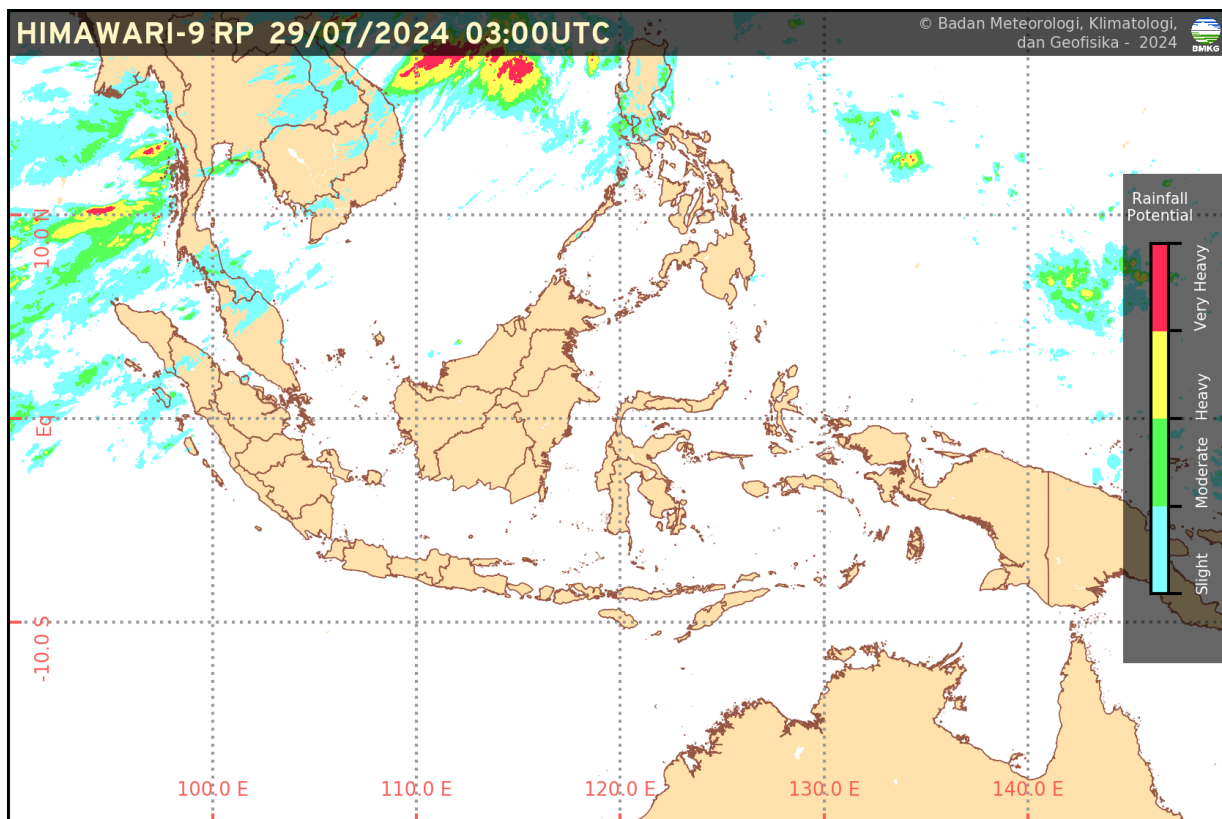
IV. PRAKIRAAN 3 HARI KE DEPAN

1. Dasar Prakiraan

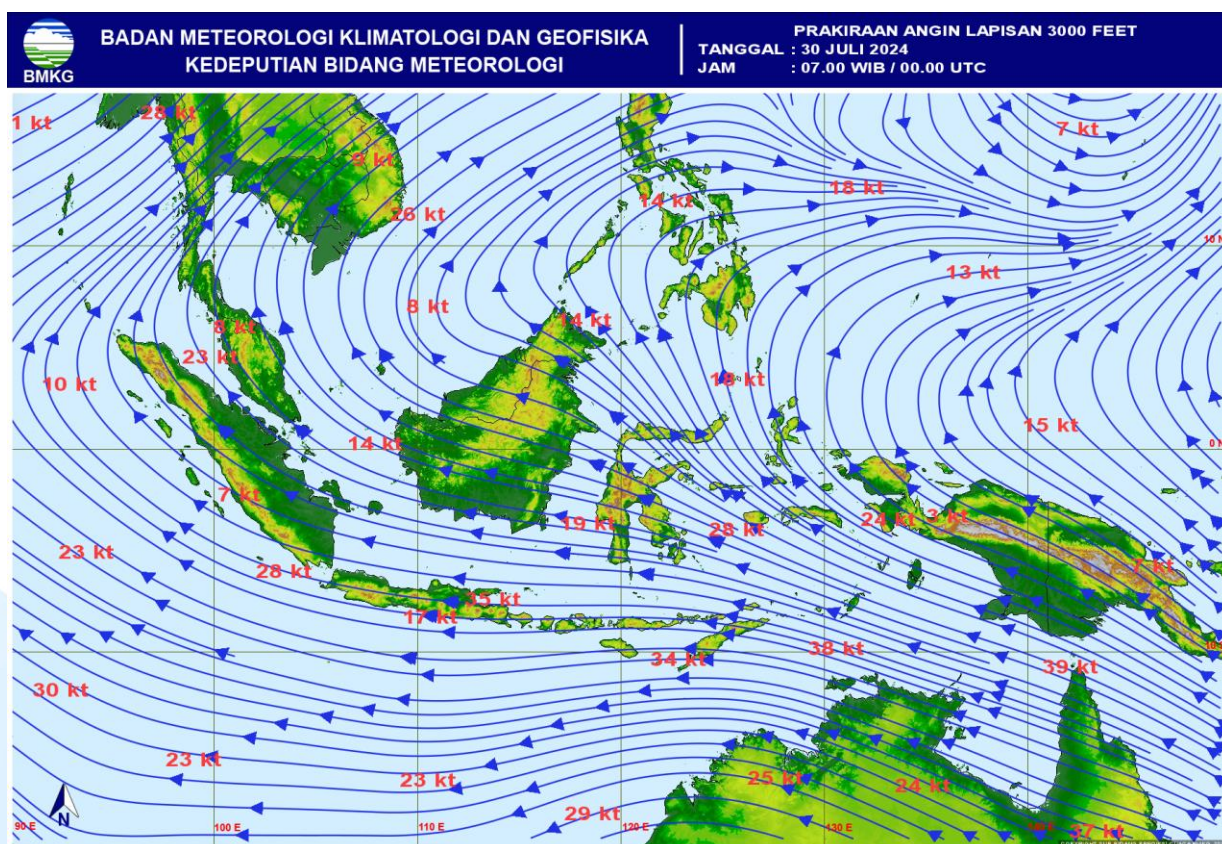
- 1) Pada **Juli III - Agustus II 2024** umumnya diprediksi curah hujan berada di kriteria **rendah - menengah** (0-150 mm/dasarian). Wilayah yang diprediksi mengalami hujan kategori **rendah (<50 mm/dasarian)**: **Pada Juli III 2024** meliputi sebagian besar Pulau Sumatra, sebagian besar Jawa, Bali, NTB, NTT, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, sebagian besar Pulau Sulawesi, Maluku Utara, sebagian kecil Papua Barat, Papua, Papua Pegunungan dan Papua Selatan. **Pada Agt I 2024** meliputi sebagian besar Pulau Sumatra, sebagian besar Jawa, Bali, NTB, NTT, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, sebagian Sulawesi Tengah, Sulawesi utara, sebagian Papua Barat, Papua, Papua Pegunungan dan Papua Selatan. **Pada Agt II 2024** meliputi sebagian kecil Aceh, Sumatera Utara, Riau, sebagian Jambi, sebagian besar Sumatra Selatan, Lampung, Kep. Bangka Belitung, sebagian besar Jawa, Bali, NTB, sebagian NTT, sebagian Kalimantan Tengah, sebagian besar Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, sebagian Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Gorontalo, Sulawesi Utara, sebagian kecil Sulawesi Tengah, Maluku, Papua Papua Barat, sebagian Papua, Papua Pegunungan dan Papua Selatan.
- 2) Berdasarkan model filter spasial MJO pada tanggal 30-31 Juli 2024, gangguan fenomena MJO secara spasial terprediksi aktif di Perairan Selatan Papua Nugini, Samudra Pasifik sebelah timur Filipina, di Laut Cina Selatan bagian Utara, dan Samudra Hindia Barat Sumatra, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
- 3) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
 - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat terpantau aktif di wilayah Samudra Hindia barat Aceh, Laut Andaman, Jawa bagian barat hingga timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, dan Samudra Pasifik timur laut Papua, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur terpantau aktif di wilayah Samudra Hindia barat Aceh hingga Bengkulu, Sumatra bagian utara hingga tengah, Selat Malaka, Laut Natuna, Laut Natuna Utara, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Perairan timur Kalimantan Utara, dan Laut Arafuru selatan Papua Nugini, yang berpotensi meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
 - c. Gelombang dengan *Low Frequency* yang cenderung persisten diprediksi aktif di Maluku Utara, Laut Halmahera, dan Pesisir utara Papua Barat Daya.
 - d. Kombinasi antara MJO, gelombang Low Frequency, gelombang Rossby Ekuator, dan gelombang Kelvin pada wilayah dan periode yang sama terpantau aktif di wilayah Samudra Hindia barat Sumatra Barat, dan Laut

Arafuru selatan Papua Nugini, yang dapat meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.

- 4) Daerah pertemuan dan perlambatan kecepatan angin (konvergensi) terpantau memanjang dari Samudra Hindia barat Sumatra Barat hingga barat laut Aceh, Sumatra Utara hingga Selat Malaka, dan Kalimantan Tengah hingga Kalimantan Barat, serta daerah pertemuan angin (konfluensi) terpantau di wilayah Samudra Hindia selatan Jawa Barat, Laut Andaman, Laut Banda dan Laut Arafuru. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sepanjang daerah konvergensi/konfluensi tersebut.
- 5) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knot, terpantau di Samudra Hindia barat daya Lampung, Samudra Hindia barat Bengkulu, Samudra Hindia selatan Nusa Tenggara Timur, Laut Timor, dan Laut Arafuru yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar perairan tersebut.
- 6) Labilitas **Lokal Kuat** yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Aceh, Sumatra Utara, Riau, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Papua Barat, Papua Tengah, dan Papua Pegunungan.



Potensi hujan dari citra satelit Himawari tanggal **29 Juli 2024** pukul 10.00 WIB

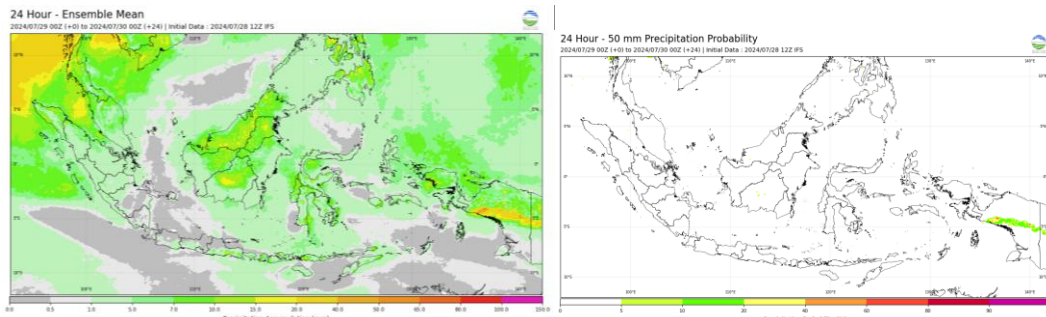


Prakiraan angin lapisan 3000 feet tanggal **30 Juli 2024**

2. Potensi hujan ekstrem berdasarkan output model prakiraan hujan probabilistik dan ensemble 3 (tiga) hari ke depan yaitu:

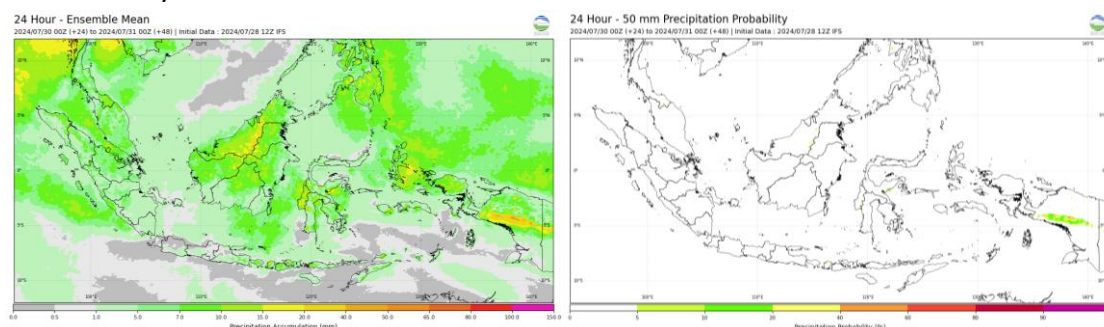
29 Juli 2024

Probabilistik > 60% untuk potensi hujan lebat > 50mm tidak terdapat di wilayah Indonesia.



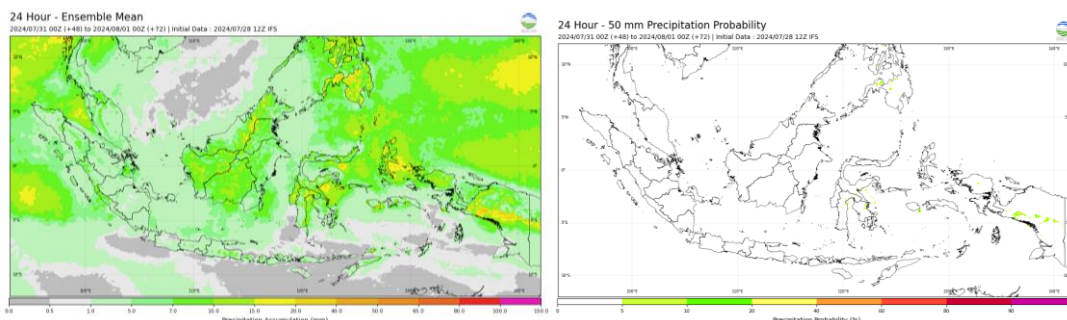
30 Juli 2024

Probabilistik > 60% untuk potensi hujan lebat > 50mm tidak terdapat di wilayah Indonesia.



31 Juli 2024

Probabilistik > 60% untuk potensi hujan lebat > 50mm tidak terdapat di wilayah Indonesia.



3. Prakiraan Berbasis Dampak Hujan Lebat Wilayah Indonesia Tanggal 29 Juli - 31 Juli 2024

1). Hari Ini

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Waspada potensi dampak di wilayah : Aceh, Sumatera Utara, Riau, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Maluku, Papua Tengah, dan Papua.
Siaga	Siaga potensi dampak di wilayah : Papua Tengah, Papua Pegunungan, Papua Selatan.
Awes	Nihil

2). Esok Hari

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Waspada potensi dampak di wilayah : Aceh, Sumatera Utara, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Papua Selatan.
Siaga	Siaga potensi dampak di wilayah : Papua Tengah, Papua Pegunungan, Papua.
Awes	Nihil

3). Lusa

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Potensi dampak	Waspada potensi dampak di wilayah : Aceh, Sumatera Utara, Riau, Jawa Tengah, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Barat, Papua.
Siaga	Siaga potensi dampak di wilayah : Papua Tengah dan Papua Pegunungan.
Awes	Nihil

4. Prakiraan Cuaca DKI Jakarta berdasarkan Dasar Prakiraan pada poin I – IV Tanggal 29 Juli s/d 31 Juli 2024.

Tgl	Pagi (07.00 – 13.00)	Siang (13.00 – 19.00)	Malam (19.00 – 01.00)	Dini hari (01.00 – 07.00)
29 Juli 2024	cerah - cerah berawan	cerah berawan - berawan tebal	cerah berawan - berawan	cerah - berawan
30 Juli 2024	cerah - berawan	berawan - berawan tebal	berawan - berawan tebal	cerah - cerah berawan
31 Juli 2024	cerah - cerah berawan	cerah - cerah berawan	cerah - cerah berawan	cerah - berawan

V. PROSPEK SEPEKAN KE DEPAN

No.	Provinsi	Juli 2024			Ags			
		29	30	31	1	2	3	4
1	Aceh							
2	Sumatra Utara							
3	Sumatera Barat							
4	Riau							
5	Kep. Riau							
6	Jambi							
7	Sumatera Selatan							
8	Kep. Bangka Belitung							
9	Bengkulu							
10	Lampung							
11	Banten							
12	Jakarta							
13	Jawa Barat							
14	Jawa Tengah							
15	DIY							
16	Jawa Timur							
17	Bali							
18	NTB							
19	NTT							
20	Kalimantan Barat							

21	Kalimantan Tengah							
22	Kalimantan Timur							
23	Kalimantan Utara							
24	Kalimantan Selatan							
25	Sulawesi Utara							
26	Gorontalo							
27	Sulawesi Tengah							
28	Sulawesi Barat							
29	Sulawesi Selatan							
30	Sulawesi Tenggara							
31	Maluku Utara							
32	Maluku							
33	Papua Barat Daya							
34	Papua Barat							
35	Papua Tengah							
36	Papua Pegunungan							
37	Papua							
38	Papua Selatan							

Kode warna matriks:	
Hijau	Cerah - Hujan Ringan
Kuning	Hujan Sedang - Lebat
Oranye	Hujan Lebat - Sangat lebat

	Pulau	Provinsi	Prospek Cuaca Sepekan ke Depan (29 Juli - 04 Agustus 2024)	
			Potensi Hujan sedang - lebat	Potensi Hujan lebat - sangat lebat
1	Sumatra	Aceh	29 - 01 Agustus	NIHIL
2		Sumatra Utara	29 - 04 Agustus 2024	NIHIL
3		Sumatera Barat	30 Juli, 3 Agustus 2024	NIHIL
4		Riau	30 Juli 2024	NIHIL
5		Kep. Riau	1 - 4 Agustus 2024	NIHIL
6		Jambi	29 Juli, 31 s/d 2 & 4 Agustus 2024	NIHIL
7		Sumatera Selatan	2 - 3 Agustus 2024	NIHIL

8		Kep. Bangka Belitung	2 - 3 Agustus 2024	NIHIL
9		Bengkulu	NIHIL	NIHIL
10		Lampung	NIHIL	NIHIL
11	Jawa	Banten	2 & 3 Agustus	NIHIL
12		Jakarta	2 & 3 Agustus	NIHIL
13		Jawa Barat	2 - 3 Agustus 2024	2 Agustus 2024
14		Jawa Tengah	NIHIL	NIHIL
15		DIY	NIHIL	NIHIL
16		Jawa Timur	NIHIL	NIHIL
18	Bali dan Nusa Tenggara	Bali	30 Juli 2024	NIHIL
18		NTB	30 Juli 2024	NIHIL
19		NTT	29 s/d 31 Juli	NIHIL
20	Kalimantan	Kalimantan Barat	30 Juli, 2 s.d 4 Agustus 2024	NIHIL
21		Kalimantan Tengah	2 s.d 4 Agustus 2024	NIHIL
22		Kalimantan Timur	30 Juli, 2-3 Agustus 2024	NIHIL
23		Kalimantan Utara	29 Juli 2024	NIHIL
24		Kalimantan Selatan	NIHIL	NIHIL
25	Sulawesi	Sulawesi Utara	NIHIL	NIHIL
26		Gorontalo	NIHIL	NIHIL
27		Sulawesi Tengah	29 - 31 Juli	NIHIL
28		Sulawesi Barat	29 Juli s/d 01 Agustus	NIHIL
29		Sulawesi Selatan	29 Juli s/d 01 Agustus	NIHIL
30		Sulawesi Tenggara	29 - 31 Juli	NIHIL
31	Maluku	Maluku Utara	NIHIL	NIHIL
32		Maluku	NIHIL	NIHIL
33	Papua	Papua Barat Daya	4 Agustus	NIHIL
34		Papua Barat	1-2 Agustus	NIHIL
35		Papua Tengah	29 - 31 Juli	NIHIL

36		Papua Pegunungan	29 - 31 Juli	NIHIL
37		Papua	29 - 31 Juli	NIHIL
38		Papua Selatan	NIHIL	NIHIL

VII. REMARKS

1. Secara umum curah hujan tiga hari ke depan yang berpotensi menyebabkan bencana hidrometeorologi terdapat di wilayah Aceh, Sumatra Utara, Jawa Tengah, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Papua, Papua Tengah, Papua Pegunungan dan Papua Selatan.
2. Hujan dengan intensitas lebat di wilayah perairan berpotensi terjadi di Laut Andaman, Perairan utara dan timur Aceh, Perairan barat Sumatra Utara, Perairan barat Sumatra Barat, Perairan barat Bengkulu, Pesisir timur Riau, Selat Malaka, Laut Natuna, Laut Jawa, Samudra Hindia selatan Nusa Tenggara Timur, Perairan timur Kalimantan Utara hingga Kalimantan Timur, Selat Makassar, Teluk Bone, Perairan barat dan utara Maluku Utara, Laut Halmahera, Perairan utara dan selatan Papua Barat Daya, Perairan timur Papua Barat, dan Perairan selatan Papua Tengah.